

PENENTUAN TARIF JASA PELAYANAN *MEDICAL CHECK UP* DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DI RS. BHAYANGKARA TK. I PUSDOKKES POLRI JAKARTA

Herni Pujiati¹⁾, Syamsunasir²⁾, Rizqiyana Hurun Jamilah³⁾

¹Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univ. MH Thamrin Jakarta

²Prodi Manajemen Bencana, Fakultas Keamanan Nasional, Universitas Pertahanan

³Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univ. MH Thamrin Jakarta

Correspondence author: H. Pujiati, herniaries@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the calculation of Medical check-up service rates using the Activity Based Costing System. The object of research is the Medical Check-Up Service of Bhayangkara Tk.I Pusdokkes Polri Hospital Jakarta. This type of research uses descriptive research. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The research shows that the calculation of the cost of the currently used method is different compared to the Activity-Based Costing method. The Activity-Based Costing method is more accurately used in determining the Medical Check Up service rate because the Medical Check-Up service has activities as a reference in determining the examination rate.

Keywords: activity-based costing, medical check-up, hospital

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentuan perhitungan tarif jasa pelayanan medical check-up dengan menggunakan metode activity-based costing. Objek penelitian adalah Layanan Medical Check-Up Rumah Sakit Bhayangkara Tk.I Pusdokkes Polri Jakarta. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan harga pokok pemeriksaan menghasilkan tarif jasa pemeriksaan yang berbeda antara metode yang saat ini digunakan dengan metode activity-based costing. Penggunaan metode activity-based costing lebih akurat digunakan dalam menentukan tarif jasa pemeriksaan Medical Check-Up, karena layanan Medical Check-Up memiliki Aktivitas yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan tarif pemeriksaan.

Kata Kunci : activity-based costing, medical check-up, rumah sakit

A. PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan organisasi atau perusahaan yang tidak berorientasi pada profit atau disebut juga dengan perusahaan non profit. Semakin banyaknya rumah sakit yang dibangun oleh pihak swasta dan pemerintah saat ini menjadikan persaingan untuk merebut kepercayaan pelanggan (Niedar et al., 2022). Rumah sakit berusaha memberikan pelayanan terbaik untuk mendapatkan kepercayaan dari pelanggan atau pasien rumah sakit. Rumah sakit juga merupakan unit usaha jasa yang memberikan pelayanan sosial di bidang medis klinis (Wahyudi, 2018).

Pengelolaan unit bisnis rumah sakit memiliki keunikan tersendiri karena selain sebagai unit bisnis juga memiliki nilai sosial. Selain memberikan pelayanan pengobatan dan pemulihan, rumah sakit juga memiliki fungsi pemeriksaan kesehatan dini sesuai standar pelayanan rumah sakit (Supriyanto et al., 2023). Rumah sakit mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan suatu negara, karena masyarakat yang sehat dan bebas dari penyakit dapat bekerja secara maksimal dan berpengaruh langsung terhadap kehidupan negara. Karena pentingnya peran dan besarnya pengaruh rumah sakit terhadap kesehatan dan produktivitas masyarakat (Sumilat, 2013).

Tugas utama rumah sakit adalah memberikan pengobatan, perawatan, dan pelayanan kesehatan. Dalam memberikan pelayanan kesehatan, rumah sakit memperoleh pendapatan dari pelayanan dan fasilitas yang diberikan. Salah satunya adalah layanan *Medical Check-Up*. Dimana pendapatan dari pelayanan tersebut diperoleh dari tarif yang harus dibayar oleh pengguna jasa *Medical Check-Up*. Penetapan tarif pelayanan *Medical Check-Up* merupakan keputusan yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi profitabilitas suatu rumah sakit. Dengan beragamnya fasilitas tarif layanan *Medical Check-Up*, semakin menuntut ketegasan dalam pembebanan biaya yang sebenarnya (Budiman, 2012).

Medical Check-Up adalah pemeriksaan kesehatan secara menyeluruh yang dilakukan untuk mendeteksi suatu penyakit atau kelainan pada tubuh seseorang secara dini. Pemeriksaan *Medical Check-Up* diantaranya adalah pemeriksaan fisik, Laboratorium, *rontgent (thorax dan lumbal)*, USG Abdomen, EKG/Rekam Jantung, *Treadmill*, Refraksi mata dan buta warna, THT serta audiometri, Gigi dan pemeriksaan kesehatan jiwa. Dengan *Medical Check-Up*, kita bisa mengetahui penyakit atau kekurangan apa yang kita miliki, sehingga memudahkan untuk mengambil tindakan yang diperlukan. *Medical Check-Up* diharapkan dapat memberikan pelayanan yang terbaik, baik dari segi fasilitas maupun biaya pemeriksaan itu sendiri.

Rumah Sakit Bhayangkara. Tk I Pusdokkes Polri yang beralamatkan di Jl. RS. Polri Kramatjati, Jakarta Timur merupakan salah satu penyedia layanan kesehatan *Medical Check-Up* yang memberikan layanan pemeriksaan kesehatan bagi anggota Polri dan masyarakat umum yang ingin mengetahui kondisi kesehatannya. Bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang profesional dan sumber daya manusia yang berkualitas, berpedoman pada etika, moral, hukum, sumpah jabatan dan disiplin tugas serta membantu mempermudah masyarakat yang sadar akan pentingnya memeriksakan kesehatan.

Dalam kegiatan sehari-hari *Medical Check-Up* RS Bhayangkara. TK. I Pusdokkes Polri melayani berbagai macam jenis permintaan pemeriksaan sesuai dengan kebutuhan pasien. Selain itu juga banyaknya permintaan pemeriksaan dari Instansi atau korporasi yang ingin memeriksakan kesehatan untuk anggota maupun calon anggotanya dengan jumlah yang bervariasi. Adapun jenis pemeriksaan penuh biasanya adalah seperti paket untuk pemeriksaan Akpol atau Sekolah Kedinasan, Paket pemeriksaan Bintara dan Paket pemeriksaan Type 1,2 dan 3. Dan juga tidak jarang *Medical Check-Up* banyak menerima pasien yang ingin

memenuhi kebutuhan pemberkasan, seperti contoh adalah pemberkasan CPNS, pemberkasan pendaftaran sekolah, pemberkasan pembuatan SIM, pemberkasan pra nikah, pemberkasan kepemilikan senjata api dan juga di saat pandemik Covid-19 kemarin banyak masyarakat yang membutuhkan pembuatan surat perjalanan atau surat keterangan sebagai persyaratan perjalanan yang resmi. Dengan banyaknya Aktivitas membuat *Medical Check-Up* melakukan penetapan tarif sesuai dengan pemeriksaan yang dibutuhkan.

Metode penentuan tarif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah metode *Activity Based Costing* (ABC). Sistem ABC adalah sistem yang menghitung biaya setiap Aktivitas dan membebankan biaya ke objek biaya seperti produk dan layanan berdasarkan Aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan setiap produk dan jasa. (Yuniawati & Setiawan, 2018). Metode ABC memiliki dua tujuan. Tujuan pertama adalah untuk mencegah distorsi biaya. Tujuan kedua adalah untuk mengurangi biaya akibat Aktivitas yang tidak bernilai tambah dengan memberikan gambaran umum tentang proses Aktivitas (Chandra, 2019). Dan tentunya penetapan tarif di tetapkan sesuai dengan buku pedoman Penetapan Tarif Pelayanan Kesehatan Pada Pasien Umum dan Perusahaan yang telah di sepakati dan di tandatangani oleh Kepala Rumah Sakit Bhayangkara. TK. I Pusdokkes Polri.

Tingginya tingkat kepercayaan masyarakat dan beberapa Intansi/Perusahaan yang selalu mempercayakan proses pemeriksaan kesehatan kepada RS Bhayangkara. TK. I Pusdokkes Polri Jakarta, Aktivitas kegiatan pemeriksaan dari instansi atau korporasi dengan jumlah peserta yang banyak dan juga adanya permintaan harga dari instansi tersebut, membuat pihak rumah sakit mengeluarkan tarif dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*. sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pemeriksaan *Medical Check-Up*

guna mewujudkan unit *Medical Check-Up* yang mampu bersaing.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara. TK.I Pusdokkes Polri yang terletak di Jl. RS. Polri Kramat Jati, Jakarta Timur. Kode Pos. 13510. Waktu penelitian pada bulan Januari – Maret 2022.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk menjelaskan suatu fenomena sedalam mungkin dengan mengumpulkan data yang terdalam (Sugiyono, 2021).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi langsung di Rumah Sakit dan melakukan wawancara dengan pihak Manajemen dan sejumlah personel yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu Pedoman dalam Perhitungan Tarif Pelayanan Kesehatan sesuai dengan Keputusan Kepala Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Pusdokkes Polri Nomor : Kep/23/V/2017 tentang Penggunaan Tarif Pelayanan Kesehatan Pada Pasien Umum dan Perusahaan di Rumah Sakit Bhayangkara. Tk. I Pusdokkes Polri

Populasi dalam penelitian ini yaitu pasien di Instalasi *Medical Check-Up* Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Pusdokkes Polri. Sampel dalam penelitian ini yaitu beberapa pasien dengan jenis permintaan pemeriksaan kesehatan Akpol/bintara.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penelitian ini membandingkan *Activity Based Costing* dengan metode yang diterapkan Rumah Sakit. Data diperoleh dengan cara mengumpulkan data, kemudian dianalisis. Data yang dibutuhkan adalah mengenai biaya kegiatan *Medical Check-Up*. Setelah pendataan selesai dilakukan perhitungan biaya dengan sistem ABC dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap pertama
Mendokumentasikan data daftar tarif Medical Check Up yang digunakan RS Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri.
2. Tahap kedua
Perhitungan biaya *Medical Check-Up* dengan cara memungut tarif untuk *cost driver* yang memiliki kegiatan serupa atau homogen, terdiri dari 5 langkah:
 - a. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan biaya ke dalam berbagai Aktivitas.
 - b. Biaya diklasifikasikan ke dalam Aktivitas yang terdiri dari 3 kategori: *unit level activities*, *facility sustaining activities*, maupun *batch level activities*.
 - c. Identifikasi *cost driver* dimaksudkan untuk memudahkan penentuan unit tarif.
 - d. Tentukan *rate/unit cost driver*, yang berarti biaya per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu Aktivitas. Tarif/unit *cost driver* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Surya et al., 2023):

$$\text{Tarif per unit cost driver/tarif} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{total cost driver}}$$

- e. Menelusuri dan membebankan biaya Aktivitas ke setiap produk menggunakan *cost driver*. Biaya overhead dari setiap Aktivitas dihitung dengan rumus berikut (Surya et al., 2023):

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{Tarif/unit cost} \times \text{cost driver yang diserap}$$

3. Tahap ketiga
Membandingkan tarif *Medical Check-Up* berdasarkan *Activity Based Costing* dengan realisasi. Kemudian analisis tarif pemeriksaan kesehatan antara kedua metode tersebut dan tarik kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tarif peritem pemeriksaan *Medical Check Up* saat ini.

Berikut ini merupakan jenis pemeriksaan dan harga pemeriksaan yang ada di *Medical Check Up* berdasarkan item pemeriksaan yang telah ditetapkan di Kep Nomor 23 Tahun 2017 Tanggal 10 Mei 2017 Tentang Penggunaan tarif pelayanan kesehatan pada pasien umum dan perusahaan di Rumah Sakit Bhayangkara. Tk. I Puskokkes Polri.

Tabel 1. Harga pemeriksaan *Medical Check Up* per item

Jenis Pemeriksaan	Harga
Fisik	Rp. 20.000
Treadmill	Rp. 300.000
Mata	Rp. 45.000
THT	Rp. 30.000
Audiometri	Rp. 100.000
Gigi	Rp. 20.000
EKG Jantung	Rp. 75.000
Rontgent Thorax	Rp. 80.000
USG Abdomen	Rp. 240.000
MMPI	Rp. 150.000

Mengidentifikasi Aktivitas-Aktivitas

Biaya Aktivitas *Medical Check-Up* terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung merupakan biaya yang diserap oleh *Medical Check-Up* meliputi biaya gaji Pegawai, jasa rumah sakit, biaya seragam staff dan biaya bahan habis pakai. Pengalokasian biaya gaji pegawai *Medical Check-Up*, jasa rumah sakit, biaya seragam staff dan biaya bahan habis pakai berdasarkan persentase jumlah pemeriksaan. Aktivitas pembentuk biaya tidak langsung diklasifikasikan berdasarkan level Aktivitas.

Beberapa Aktivitas yang terdapat di *Medical Check-Up* dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Aktivitas dan Level Aktivitas Pemeriksaan *Medical Check-Up*

No	Aktivitas	Level Aktivitas
1	Pendaftaran	Unit
2	Penggajian	Batch
3	Kebersihan	Fasilitas
4	Penyusutan Peralatan Medis	Fasilitas
5	Penyusutan Peralatan Non Medis	Fasilitas
6	Pemeliharaan dan Perbaikan Gedung	Fasilitas

Menentukan biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas

Setelah mengidentifikasi masing-masing aktivitas, tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi pemicu biaya (*cost driver*) dari masing-masing aktivitas.

1. Pendaftaran

Biaya pendaftaran pasien merupakan biaya yang dikeluarkan *Medical Check-Up* untuk melakukan aktivitas pendaftaran pasien untuk penggunaan alat tulis kantor. Pada tahun 2021 biaya yang dikeluarkan untuk administrasi adalah sebesar Rp. 79.452.000,-

Cost driver untuk aktivitas administrasi dapat menggunakan dasar jumlah pemeriksaan. Hal ini dikarenakan terjadinya aktivitas administrasi dikarenakan adanya pasien yang melakukan pemeriksaan di *Medical Check-Up*. Dengan demikian *cost driver* untuk aktivitas administrasi adalah 38.716 pasien.

2. Penggajian

Biaya penggajian pada Instalasi *Medical Check-Up* terdiri dari biaya gaji dokter dan pegawai dengan 1 shift kerja. Untuk dokter 6 jam kerja dan untuk Staff perawat dan admin 8 jam kerja. Untuk biaya aktivitas bersama *Medical Check-Up* dibebankan 10% untuk dokter dan staff. *Cost Driver* untuk aktivitas penggajian adalah sebesar 4.680 Jam.

3. Kebersihan

Biaya kebersihan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membersihkan ruangan *Medical Check-Up* yaitu sebesar Rp. 48.976.201,-. *Cost Driver* untuk aktivitas kebersihan dapat menggunakan dasar jumlah luas lantai ruang pemeriksaan yaitu seluas 250 m².

4. Penyusutan Peralatan Medis

Nilai peralatan medis yang dimiliki *Medical Check Up* RS Bhayangkara Tk. I Pusdokkes Polri sebesar Rp 1.119.075.000,-. Peralatan medis memiliki umur ekonomis 5 tahun. Alokasi akumulasi penyusutan peralatan medis menggunakan metode garis lurus. Dengan demikian, setiap tahunnya terjadi akumulasi penyusutan peralatan medis sebesar Rp 82.073.000,-

Cost driver untuk aktivitas penyusutan peralatan medis dapat menggunakan dasar jam penggunaan peralatan. Hal ini dikarenakan aktivitas penyusutan peralatan medis terjadi sebagai akibat dari adanya jam penggunaan peralatan. Dari data penelitian diketahui *cost driver* untuk aktivitas penyusutan medis adalah sebesar 77.432 jam.

5. Penyusutan Peralatan Non Medis

Nilai peralatan non medis yang dimiliki *Medical Check-Up* sebesar Rp 139.600.000,-. Peralatan non medis memiliki umur ekonomis lima tahun. Alokasi akumulasi penyusutan peralatan non medis menggunakan metode garis lurus. Dengan demikian, setiap tahunnya terjadi akumulasi penyusutan peralatan non medis sebesar Rp 28.593.000,-

Cost driver untuk aktivitas penyusutan peralatan non medis dapat menggunakan dasar jam penggunaan peralatan non medis. Jumlah *cost driver* untuk aktivitas penyusutan peralatan non medis adalah sebesar 129.053 jam.

6. Pemeliharaan

Biaya pemeliharaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memelihara gedung dan peralatan *Medical Check Up*.

Biaya pemeliharaan yang dikeluarkan Medical Check Up Rs Bhayangkara Tk. I Pusdokes Polri pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 80.758.000,-

Cost driver untuk aktivitas pemeliharaan dapat menggunakan dasar jumlah luas lantai Medical Check Up. Jumlah cost driver untuk aktivitas pemeliharaan adalah sebesar 250 m².

Mengelompokkan aktivitas menjadi Satu

Setelah menentukan *cost driver*, tahap selanjutnya adalah mengelompokkan aktivitas yang memiliki *cost driver* yang sama menjadi satu kelompok biaya. Tabel 3 berikut menunjukkan total biaya aktivitas untuk masing-masing *cost pool*.

Tabel 3. Gabungan Biaya Aktivitas

Cost Pool	Biaya
Level Unit	
Cost pool I	
Aktivitas Pendaftaran	Rp 79.452.000
Total	Rp 79.452.000
Level Batch	
Cost Pool II	
Aktivitas penggajian	Rp 149.493.250
Total	Rp 149.493.250
Level Fasilitas	
Cost Pool III	
Aktivitas kebersihan	Rp 48.976.201
Aktivitas Pemeliharaan	Rp 80.758.000
Total	Rp 129.734.201
Cost Pool IV	
Penyusutan Peralatan Medis	Rp 82.037.000
Total	Rp 82.037.000
Cost Pool V	
Penyusutan Peralatan Non medis	Rp 28.593.000
Total	Rp 28.593.000

Menghitung Tarif Perkelompok Aktivitas

Pada tahap ini, total biaya yang terbentuk pada masing-masing *cost pool* dibagi dengan jumlah *cost driver* yang dimilikinya

Tabel 4. Tarif per *Cost Pool*

Cost Pool	Total Biaya (Rp)	Jumlah Cost Driver	Tarif (Rp)
I - Pendaftaran	79.452.000	38.716	2.052
II - Penggajian	149.493.250	4.680	31.943
III - Kebersihan dan Pemeliharaan	129.734.201	250	518.937
IV-Penyusutan Peralatan Medis	82.037.000	196.068	418
V-Penyusutan Peralatan Non Medis	28.593.000	261.424	109

Membebaskan Biaya Aktivitas pada Produk

Tahap terakhir dalam perancangan sistem ABC dalam menentukan harga pokok pemeriksaan adalah membebaskan biaya aktivitas pada produk. Pada tahap ini, biaya aktivitas dibebankan pada produk. Biaya yang dibebankan ke setiap produk dapat dihitung dengan menggunakan rumus: tarif kelompok × jumlah konsumsi tiap produk. Tabel 5 merupakan contoh perhitungan harga pokok pemeriksaan yang baru.

Tabel 5. Contoh Perhitungan Harga Pokok Pemeriksaan THT

Cost Pool	Tarif	Cost Driver Yang Diserap	Total
I	2.052	5.351	Rp. 10.980.252
II	31.943	655	Rp. 20.922.665
III	518.937	18	Rp. 9.340.866
IV	418	10.702	Rp. 4.473.436
V	109	17.837	Rp. 1.944.233
Total			Rp. 47.661.452
Biaya Langsung			Rp. 167.337.044
Total Biaya			Rp. 214.998.496
Jumlah Pemeriksaan			Rp. 5.351
Tarif Pemeriksaan THT			Rp. 40.179

Dari hasil perhitungan untuk semua tarif pemeriksaan, terdapat perbedaan antara tarif jasa pemeriksaan yang telah diterapkan Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Pusdokkes Polri dengan tarif jasa pemeriksaan menggunakan metode *Activity Based Costing system* seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Perbedaan Tarif Pemeriksaan Medical Check-Up

Jenis Pemeriksaan	Tarif ABC (Rp)	Tarif RS (Rp)	Selisih (Rp)
THT	40.179	30.000	10.178
Audiometri	121.496	100.000	21.496
Mata	55.004	45.000	10.004
Gigi	30.178	20.000	10.178
EKG	85.178	75.000	10.178
Fisik	29.607	20.000	9.607
Rontgent	91.829	80.000	11.829
Treadmill	529.780	300.000	229.780
USG Abdomen	515.633	240.000	275.633
MMPI	211.602	150.000	61.602

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui hasil perhitungan tarif jasa pemeriksaan dengan menggunakan *Activity Based Costing system* untuk pemeriksaan THT, Audiometri, Mata, Gigi, EKG, Fisik, Rontgent, Treadmill, USG Abdomen dan MMPI memberikan hasil perhitungan tarif pemeriksaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tarif pemeriksaan yang telah ditentukan oleh RS Bhayangkara Tk. I Pusdokkes Polri.

Pada *Activity Based Costing system*, biaya masing-masing jenis pemeriksaan dibebankan pada berbagai macam *cost driver* sesuai dengan konsumsi aktivitas. Metode *Activity Based Costing system* dapat mengalokasikan berbagai biaya aktivitas ke setiap jenis pemeriksaan berdasarkan masing-masing konsumsi aktivitas secara tepat. Dengan demikian, jika perusahaan memiliki diversitas produk yang tinggi, maka penggunaan *Activity Based Costing system* akan lebih

akurat karena biaya dibebankan berdasarkan aktivitas yang muncul dalam pembuatan suatu produk.

D. PENUTUP

Penelitian ini untuk mengetahui perhitungan penentuan tarif jasa pemeriksaan *Medical Check-Up* dengan menggunakan *Activity Based Costing system*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok pemeriksaan menghasilkan tarif jasa pemeriksaan yang berbeda antara metode yang telah ditetapkan RS Bhayangkara Tk. I Pusdokkes Polri. Metode *Activity Based Costing system* menghasilkan perhitungan tarif pemeriksaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tarif pemeriksaan yang ada saat ini.

Penggunaan *Activity Based Costing system* lebih akurat digunakan dalam menentukan tarif jasa pemeriksaan *Medical Check-Up* karena memiliki aktivitas yang cukup untuk dapat dijadikan acuan dalam menentukan tarif pemeriksaan. Metode *Activity Based Costing* juga dapat menghasilkan informasi yang lebih tepat dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, R. (2012). Implementasi Metode Activity-Based Costing System dalam menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Kasus di RS XYZ). *ELKHA : Jurnal Teknk Elektro Universitas Tanjung Pura*, 4(2), 19–24. <https://doi.org/10.26418/elkha.v4i2.516>
- Chandra. (2019). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel XYZ (Salah Satu Hotel di Kota Pontianak). *JAAKFE UNTAN: Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 8(2), 103–124.

<https://doi.org/10.26418/jaakfe.v8i2.4067>
2

- Niedar, A., Suryawati, C., Hardiawan, D., Vadra, J., Panjaitan, N. A., Widodo, P., Harto, P., & Adawiyah, R. Al. (2022). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Dalam Ekonomi Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan Ketiga*. Bandung: Alfabeta.
- Sumilat, Z. T. A. (2013). Penentuan Harga Pokok Penjualan Kamar Menggunakan Activity Based Costing Pada RSU Pancaran Kasih GMIM. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 356–475. <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2060>
- Supriyanto, S., Wartiningih, M., Kodrat, D. S., & Djuari, L. (2023). *Administrasi Rumah Sakit*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Surya, T. L., Abdallah, Z., Nurchayati, Efrina, L., Handayani, R., Rusfa, D. D. R., Pradana, A., Maryanto, & Taufik, H. (2023). *Buku Ajar Akuntansi Biaya*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wahyudi. (2018). Kedudukan Badan Hukum Rumah Sakit Privat Dihubungkan Dengan Fungsi Sosio Ekonomi. *Istinbath: Jurnal Hukum*, 15(2), 231–246. <https://doi.org/10.32332/istinbath.v15i2.1209>
- Yuniawati, R. A., & Setiawan, A. (2018). Analisis Penerapan Activity Based Costing (ABC) System Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Cokelat (Studi Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 6(3), 1–13. <https://doi.org/10.22146/abis.v6i3.59086>